

PERSEPSI PENGETAHUAN DAN TINGKAT KEPEDULIAN KOMUNITAS PETANI KOPI TERHADAP PELESTARIAN KAWASAN TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT

Anggri Puspita Sari*
Praningrum

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the perception of knowledge and level of concern of the coffee farmers community towards the preservation of the Kerinci Seblat National Park, Lebong Regency. This study uses qualitative or naturalistic methods because they are carried out in natural conditions. Methods of data collection using questionnaires and interviews. The sample in this study is the coffee farming community formed in KUB Maju Lestari. While the data analysis is carried out in conjunction with the process of collecting data using qualitative descriptive methods. This research contributes to developing new hypotheses that are specifically related to the behavior of coffee farming communities in Suka Negeri Village, Topos District, Lebong Regency. From a practical aspect, this research is expected to be a reference material for formulating coffee farmers' community development policies.

Keywords: Knowledge, Level of concern, Community of coffee farmers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengetahuan dan tingkat kepedulian masyarakat petani kopi terhadap pelestarian Taman Nasional Kerinci Seblat Kabupaten Lebong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alami. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat petani kopi yang dibentuk di KUB Maju Lestari. Sedangkan analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan hipotesis baru yang secara khusus terkait dengan perilaku masyarakat petani kopi di Desa Suka Negeri, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong. Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk merumuskan kebijakan pengembangan komunitas petani kopi.

Kata Kunci: Pengetahuan; Tingkat kepedulian; Komunitas petani kopi

Article History: Received: (02-09-2019); Revised: (10-10-2019); and Published: (31-10-2019)

Copyright © 2019 Anggri Puspita Sari, Praningrum

How to cite this article: Sari, A. P., dan Praningrum. (2019). Persepsi Pengetahuan dan Tingkat Kepedulian Komunitas Petani Kopi Terhadap Pelestarian Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 14(2), 146-158

PENDAHULUAN

Kelestarian taman nasional sebagai suatu ekosistem sumberdaya alam sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi dan perkembangan perilaku sosial ekonomi masyarakat yang berada disekitarnya (Wahyuni dan Mamonto, 2012). Pengelolaan taman nasional sering dihadapkan pada dilema antara kepentingan konservasi keanekaragaman hayati dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat terhadap sumberdaya di taman nasional. Persepsi dan sikap masyarakat lokal terhadap taman nasional akan mempengaruhi bentuk-bentuk interaksi antara masyarakat lokal dengan taman nasional. Interaksi ini dapat berdampak positif atau negatif terhadap taman nasional, yang selanjutnya akan mempengaruhi efektifitas pengelolaan taman nasional (Ormsby dan Kaplin, 2005). Pertumbuhan jumlah penduduk dan ketidakseimbangan faktor ekonomi juga memberikan dampak terhadap permasalahan eksploitasi sumberdaya alam di kawasan TNKS sehingga menjadi tidak terkontrol dan tidak pernah terselesaikan dengan tuntas. Akibatnya adalah fungsi TNKS sebagai daerah resapan air menurun yang ditunjukkan dengan rendahnya debit air yang digunakan dalam proses produksi energi listrik di PLTA Tes.

Pengetahuan dan persepsi masyarakat lokal tentang taman nasional dapat mempengaruhi sikapnya terhadap taman nasional (Kideghesho, et al 2007, Spiteri and Nepal, 2008). Mengingat kondisi masyarakat lokal tidak homogen dan memiliki tata nilai yang mungkin tidak sama maka menyebabkan relasi dan sikap masyarakat lokal terhadap sumberdaya alam atau taman nasional akan sangat bervariasi antar individu atau rumah tangga (Geoghehan and Renard, 2002). Selanjutnya dalam hal ini, etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Bentuk etika lingkungan adalah kepedulian terhadap lingkungan yang berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, memulihkan, serta menjaga lingkungan hidup.

Secara geografis Desa Suka Negeri merupakan desa penyangga kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Matapencaharian utama penduduknya adalah sektor pertanian yang didominasi pada sub sektor perkebunan yakni, pekebun kopi Dengan kondisi matapencaharian pokok adalah berkebun kopi maka desa Suka Negeri ini memiliki kemungkinan besar untuk tetap menekan atau memanfaatkan kawasan TNKS. Hal ini didasari oleh jenis tanamannya (kopi) yang memiliki kecenderungan memerlukan banyak lahan dan pola bertaninya yang dikembangkan masyarakat adalah sistem pertanian ekstensifikasi.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana persepsi pengetahuan dan tingkat kepedulian komunitas petani kopi di Desa Suka Negeri terhadap pelestarian kawasan Taman Nasional Kerinci seblat (TNKS) Kabupaten Lebong.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)

Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk keperluan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi (Peraturan Pemerintah No. 34/2002). TNKS adalah aset nasional dan bahkan internasional yang memiliki nilai sangat strategis untuk kelangsungan pelestarian keanekaragaman hayati serta mendukung pembangunan keberlanjutan. Wilayah TNKS mencakup empat provinsi, yaitu Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu dan Sumatera Selatan. Tersebar di 9 kabupaten, yaitu Kabupaten Musi Rawas, Bengkulu Utara, Lebong, Solok, Bungo, Kerinci, Merangin, Sawahlunto/Sijunjung dan Pesisir Selatan (Dephut, 2005). Dalam sejarah pembentukannya, taman nasional ini merupakan penyatuan dari kawasan-kawasan Cagar Alam Inderapura dan Bukit Tapan, Suaka Margasatwa Rawasa Huku Lakitan-Bukit Kayu Embun dan Gunung Seblat, hutan lindung dan hutan produksi terbatas di sekitarnya yang berfungsi hidro-orologis yang sangat vital bagi wilayah sekitarnya, (Taman Nasional Kerinci Seblat, 2004).

Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) sebagian besar merupakan rangkaian pegunungan Bukit Barisan Selatan di Pulau Sumatera bagian tengah. Taman Nasional Kerinci Seblat berada di empat provinsi di pulau Sumatera seluas 1.368.000 Ha (Dephut, 2005), yaitu :

1. Provinsi Jambi seluas 422,190 Ha (30,80%) yang meliputi tiga kabupaten yaitu Kab. Kerinci, Kab. Merangin, dan Kab. Bungo.
2. Provinsi Bengkulu seluas 310,910 Ha (22,73%) meliputi Kab. Bengkulu Utara dan Kab. Rejang Lebong.
3. Provinsi Sumatera Barat 353,780 Ha (25,86%) meliputi Kab. Solok, Kab. Sawahlunto Sijunjung dan Kab. Pesisir Selatan.
4. Provinsi Sumatera Selatan 281,120 Ha (20,55%) yang meliputi Kab. Musi Rawas.

Kajian Persepsi

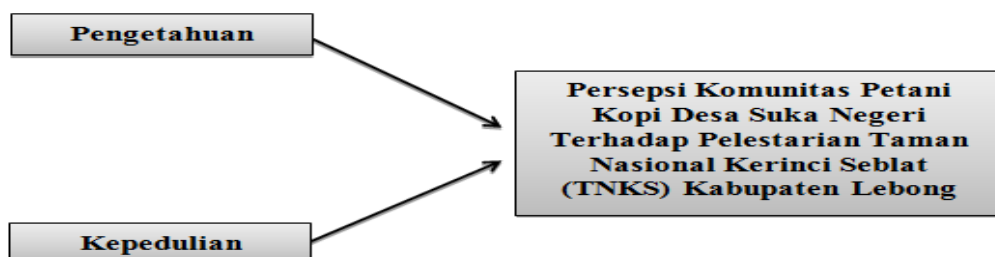
Menurut Ritohardoyo (1995), persepsi adalah proses pemberian kesan, penilaian, merasakan, memahami, menghayati, menginterpretasikan, dan mengevaluasi hal berdasarkan informasi yang ditampilkan. Persepsi ini memberikan motivasi tatanan perilaku bagi perseptor itu sendiri. Selanjutnya persepsi mempunyai implikasi yang sangat penting dalam tatanan perilaku. Tatanan perilaku tersebut termasuk tatanan perilaku sosial yang mempengaruhi hidup dan kehidupan lingkungan sosial (*social system*) maupun lingkungan biogeofisik (*ecosytem*), sebagai bagian dari sikap, persepsi juga dipengaruhi oleh pengamalaman pribadi, pengaruh orang lain, yang dianggap penting (*significant others*), pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, atau lembaga agama dan faktor emosional. Menurut Narsuka,

Sujali dan Setiawan (2009), dalam pengelolaan taman nasional, peran serta atau partisipasi masyarakat memegang peranan penting dan merupakan kunci utama akan keberhasilan penetapan kebijakan dan pelaksanaan perlindungan dan pelestarian kawasan konservasi.

Persepsi masyarakat terhadap taman nasional akan mempengaruhi kemauan masyarakat untuk mengambil peran atau berpartisipasi terhadap upaya pelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistem taman nasional.

Perilaku Individu/Manusia Terhadap Lingkungan

Sahlins (dalam Soengkono, 2007), mendefinisikan perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya adalah sebagai proses yang menunjukkan tingkatan aksi pada individu yang ditunjukkan pada upaya memaksimalkan kesempatan hidup, termasuk memaksimalkan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Dengan demikian Sahlins menekankan bahwa interaksi pada lingkungan diarahkan untuk memuaskan tujuan manusia. Selain itu, Sahlins menyatakan bahwa perilaku manusia terus berubah dari waktu ke waktu. Perubahan perilaku dari sudut pandang ekologi sosial ekonomi dan budaya, adalah suatu tindakan atau kepribadian individu (*individual personality*) yang mengasumsikan (1) bahwa pengaruh utama terhadap perilaku manusia datang dari lingkungan dan karena itu (2) yang menjadi pusat perhatian utama seharusnya adalah perbedaan situasi dan kondisi, dimana manusia bertempat tinggal, bukan perbedaan individu (Valentyne dan Hamilton dalam Soengkono, 2007).



Gambar 1
Kerangka Alur Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Obyek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2011) adalah obyek yang apa adanya,

tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Hand Delivery* dengan menggunakan kuesioner dan wawancara pada komunitas petani kopi yang terbentuk dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Maju Lestari” di Desa Suka Negeri Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. *Hand Delivery* adalah metode pengumpulan data yang diambil langsung oleh peneliti dari seluruh responden yang ada secara kolektif (Sugiyono, 2011).

Analisis data dilakukan secara simultan bersamaan proses pengumpulan data (*on going analysis*) dengan menggunakan metode *diskriptif kualitatif*. Dalam kaitannya dengan informasi mengenai persepsi pengetahuan dan tingkat kepedulian komunitas petani Kopi Desa Suka Negeri terhadap pelestarian kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Kabupaten Lebong, akan digunakan Skala Likert pada setiap indikator masing-masing variabel. Menghitung besarnya persepsi pengetahuan dan tingkat kepedulian komunitas petani kopi Desa Suka Negeri terhadap pelestarian kawasan TNKS, menggunakan alat analisa *distribusi frekuensi* yang berlaku dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Suka Negeri memiliki luas wilayah 5.000 ha, yang terdiri dari tanah perkebunan 60%, tanah persawahan 10% dan lahan gambut 15%, semak belukar dan lahan tandus \pm 5% dan sisanya untuk pemukiman (monografi desa, 2009). Batas wilayah Desa Suka Negeri meliputi wilayah Barat berbatasan dengan Kelurahan Topos, wilayah Timur dengan Desa Ajai Siang, Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan kawasan TNKS dan wilayah Utara berbatasan dengan Desa Talang Baru II. Secara geografis Desa Suka Negeri merupakan desa penyangga kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Matapencaharian utama penduduknya adalah sektor pertanian yang didominasi pada sub sektor perkebunan yakni, sebanyak 1.433 orang atau sebesar 95% yang terbagi dalam pekebun kopi (70%), Petani sawah (10%) petani sayur mayur (10%), dan sisanya bermatapencaharian sebagai tukang kayu/batu, warung manisan dan buruh tani.

Karakteristik komunitas petani kopi Desa Suka Negeri dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan pokok, pendapatan per bulan, dan jumlah tanggungan keluarga. Berikut penjelasan ringkas tentang profil masyarakat.

Tabel 1.

Karakteristik komunitas petani kopi anggota KUB “Maju Lestari” Desa Suka Negeri Kecamatan Topos Kabupaten Lebong

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	13	52%
	Perempuan	12	48%
	Jumlah	25	100%
2	Umur		
	< 25 tahun	9	36 %
	25-34 tahun	6	24 %
	35-44 tahun	7	28 %
	45-54 tahun	2	8 %
	> 55 tahun	1	4 %
	Jumlah	25	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	SD	1	4 %
	SMP	5	20 %
	SMA	17	68 %
	Sarjana	2	8 %
	Pasca Sarjana	-	
	Tidak Sekolah	-	
	Jumlah	25	100%
4	Pekerjaan Pokok		
	Petani	17	68 %
	Lainnya	8	32 %
	Jumlah	25	100 %
5	Pendapatan per bulan		
	< Rp.500.000	11	44 %
	Rp.500.000-Rp. 1.500.000	11	44 %
	> Rp. 1.500.000	3	12 %
	Jumlah	25	100 %
6	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	< 3 orang	14	56%
	3-5 orang	5	20 %
	> 5 orang	6	24 %
	Jumlah	25	100 %

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi, diketahui bahwa jenis kelamin responden KUB “Maju Lestari” hampir menunjukkan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan. Walaupun ada perbedaan dimana responden laki-laki cenderung menggarap lahan kopi di sekitar kawasan TNKS, sedangkan responden perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan sampingan selain petani kopi yaitu berdagang dan berkebun sayur.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, diketahui bahwa umur responden rata-rata masih relatif muda yaitu >25 tahun dan 22-44 tahun (88%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur responden yaitu petani kopi disana masih sangat produktif untuk bekerja dan mendukung mereka untuk mengembangkan diri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

Tingkat pendidikan responden juga rata-rata adalah lulusan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa responden juga sudah sadar akan perlunya pendidikan dan cukup

mempunyai pengetahuan tentang pentingnya sikap melestarikan lingkungan disekitar mereka. Karena petani kopi di desa Suka Negeri belum berpendidikan tinggi pada jenjang sarjana, kemungkinan memiliki keunggulan dan peluang yang lebih banyak untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang bersumber dari luar TNKS masih sangat rendah. Hal ini akan mempengaruhi sikap petani kopi tetap tergantung dari keberadaan TNKS.

Pekerjaan pokok responden sebagian besar yaitu petani kopi. Petani kopi yang berada di kawasan sekitar TNKS cenderung memiliki persepsi bahwa keberadaan TNKS memberikan manfaat ekonomi secara langsung yang berhubungan dengan sektor perkebunan. Tingkat rata-rata pendapatan perbulan keluarga responden adalah > Rp. 500.000 dan Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000. Tingkat pendapatan keluarga petani di Desa Suka Negeri masih dikatakan cukup rendah, karena sebagian besar masih mengandalkan hasil panen kopi pada musim tertentu.

Rata-rata responden mempunyai tanggungan < 3 orang, karena sebagian besar responden masih termasuk dalam keluarga kecil yang belum lama berkeluarga. Sedangkan responden yang mempunyai tanggungan < 5 orang, karena selain anaknya cukup banyak, reponden tidak hanya terdiri dari keluarga sendiri, tetapi ditambah orang tua, mertua, saudara atau keponakan yang masih tinggal seataap.

Tabel 2.

Tanggapan jawaban komunitas petani kopi KUB “Maju Lestari” tentang persepsi pengetahuan terhadap pelestarian Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)

Pertanyaan Dimensi	Skor Jawaban Responden					Rata-rata	Ket
	SS	S	N	TS	STS		
Taman Nasional adalah kawasan yang berfungsi sebagai perlindungan tumbuhan, satwa, dan sumberdaya hayati yang ada di dalamnya	16	7	2	0	0	4,56	Sangat Tinggi
Taman Nasional adalah hutan milik negara yang harus di lindungi	15	9	1	0	0	4,56	Sangat Tinggi
Taman Nasional adalah sistem penyangga kehidupan yang menjaga dan melestarikan hutan	13	9	3	0	0	4,40	Sangat Tinggi
Taman nasional merupakan tempat mengambil hasil hutan seperti kayu baik untuk bangunan maupun kayu bakar dan berburu binatang	3	3	7	9	3	2,76	Cukup Tinggi
Taman Nasional merupakan lahan usaha dan berkebun	3	3	9	8	2	2,88	Cukup Tinggi
Rata-rata						3,83	Tinggi

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan mengenai pengetahuan komunitas petani kopi Desa Suka Negeri sebesar 3,83 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan komunitas petani kopi Desa Suka Negeri terhadap pelestarian kawasan TNKS tinggi karena cenderung memiliki persepsi bahwa adanya kesadaran dan paham jika taman nasional adalah hutan penyangga kehidupan dimana kawasan TNKS memberikan perlindungan terhadap semua tanaman, satwa dan sumber hayati yang ada didalamnya, sehingga harus untuk di jaga dan dilindungi.

Tabel 3.
Tanggapan jawaban komunitas petani kopi KUB “Maju Lestrai” tentang persepsi tingkat kepedulian terhadap pelestarian Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)

Pertanyaan Dimensi	Skor Jawaban Responden					Rata-rata	Ket
	SS	S	N	TS	STS		
Untuk menghindari hutan TNKS gundul maka masyarakat sekitar TNKS harus melakukan gerakan penghijauan secara sukarela	12	10	1	1	1	4,24	Sangat Tinggi
Sebaiknya masyarakat berpedoman dan mengikuti batas kawasan TNKS yg dibuat pemerintah	4	15	3	2	1	3,76	Tinggi
Pembakaran pada saat penyiapan lahan merupakan cara yg paling menghemat biaya dalam pembuatan lahan kebun	5	7	9	2	2	3,44	Tinggi
Sebaiknya di desa ini dibentuk kelompok pemerhati TNKS secara swadaya walaupun tidak memperoleh bantuan dana dari pihak manapun	3	14	4	3	1	3,60	Tinggi
Kesepakatan antara anggota masyarakat tidak diperlukan dalam konservasi & pelestarian TNKS karena membutuhkan waktu yg panjang	4	4	8	8	1	3,08	Cukup Tinggi
Setiap ada penyuluhan konservasi dan pelestarian TNKS seharusnya saya ikut berpartisipasi meskipun tanpa imbalan apapun	8	9	6	1	1	3,88	Tinggi
Setiap kegiatan pembukaan lahan dan kebun, sebaiknya kita tetap	8	6	7	4	-	3,72	Tinggi

mengikuti aturan yg telah ada secara turun temurun sejak nenek moyang							
Bagi siapapun orangnya yg membuka lahan di kawasan TNKS sebaiknya diberi sanksi hukum karena dapat merugikan masyarakat lainnya	4	10	6	4	1	3,48	Tinggi
Selagi mampu, maka sebaiknya kita memanfaatkan hasil-hasil hutan TNKS seoptimal mungkin	8	13	3	-	1	4,08	Tinggi
Sebaiknya masyarakat tidak boleh berburu binatang dan tanaman langka di hutan TNKS	14	4	4	3	-	4,16	Tinggi
Hutan TNKS harus dijaga supaya tetap menghijau, oleh karena itu sebaiknya masyarakat perlu adanya pembinaan	11	12	1	-	1	4,28	Sangat Tinggi
Menurut saya, selama ini masyarakat yang peduli dengan lingkungan TNKS masih sangat terbatas	5	16	3	-	1	3,96	Tinggi
Menurut saya, timbulnya bencana sebagai akibat dari kerusakan alam yang dilakukan manusia	10	8	6	1	-	4,08	Tinggi
Menurut saya, ketika manusia tidak peduli dengan lingkungannya maka keseimbangan alam akan mudah terganggu	9	12	1	3	-	4,08	Tinggi
Menurut saya, manusia berhak mengolah sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup	12	8	4	1	-	4,24	Sangat Tinggi
Menurut saya, untuk dapat bertahan hidup manusia harus hidup selaras dan seimbang dengan alam	15	8	1	1	-	4,48	Sangat Tinggi
Menurut saya, manusia perlu menjaga kelestarian alam demi kebutuhan hidup di masa mendatang	14	9	-	2	-	4,40	Sangat Tinggi
Rata-rata						3,93	Tinggi

Sumber: Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan mengenai tingkat kepedulian petani kopi sebesar 3,93 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian komunitas petani kopi Desa Suka Negeri terhadap pelestarian kawasan TNKS tinggi karena mereka cenderung memiliki persepsi bahwa, menjaga dan melestarikan hutan kawasan TNKS adalah suatu kewajiban bersama supaya tetap menghijau dan demi kelangsungan kebutuhan hidup di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Iskandar (2003), terdapat keterkaitan yang sangat erat antara pandangan manusia terhadap kelestarian lingkungannya. Pandangan manusia tersebut tergantung dari pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, serta norma-norma yang terdapat di sekitar lingkungan tempatnya berada. Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan, diantaranya, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan hidup, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya (Hermawan, 2007).

Pengetahuan komunitas petani kopi di Desa Suka Negeri kecenderungan mengetahui dan memahami peranan dan fungsi kawasan TNKS, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa petani kopi di Desa Suka Negeri tetap menjaga kelestarian kawasan TNKS dari bencana alam seperti banjir dan longsor. Cara ini dilakukan dengan tetap menjaga keseimbangan alamnya kawasan TNKS. Mereka berusaha untuk tidak membiarkan TNKS gundul dan melakukan penghijauan kembali ketika mereka sudah membuka lahan perkebunan kopi di sekitar kawasan TNKS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepedulian komunitas petani kopi terhadap pelestarian kawasan TNKS di Desa Suka Negeri cenderung tinggi, karena persepsi masyarakat terutama di Desa Negeri dalam menjaga dan melestarikan hutan kawasan TNKS adalah suatu kewajiban bersama. Komunitas petani kopi sekitar kawasan TNKS setelah memanfaatkan hasil hutan, berupaya untuk tetap menjaga agar

hutan tidak mengalami kerusakan dengan cara melakukan penghijauan kembali pada kawasan sekitar hutan TNKS.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan, serta menjaga lingkungan hidup. Menurut Supardi (2010) mengemukakan, pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain :

- a. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
- b. Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.
- c. Memanfaatkan sumberdaya alam yang renewable (yang tidak dapat diganti) dengan sebaik-baiknya.
- d. Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi pengetahuan Komunitas petani kopi Desa Suka Negeri terhadap pelestarian kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) kategori tinggi terhadap peranan dan fungsi TNKS, dengan nilai rata-rata sebesar 3,83. Persepsi tingkat kepedulian komunitas petani kopi Desa Suka Negeri terhadap pelestarian kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) kategori tinggi terhadap pelestarian kawasan TNKS, dengan nilai rata-rata sebesar 3,93.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu pertama, masyarakat lokal khususnya komunitas petani kopi di Desa Suka Negeri perlu diberikan kegiatan pendampingan dan pembinaan, agar petani kopi termotivasi meningkatkan nilai tambah produk kopi serta membantu peningkatan perekonomian keluarga. Kegiatan tersebut dilakukan juga untuk mengurangi kegiatan komunitas petani kopi di dalam hutan TNKS. Kedua, memberikan pembinaan melalui pelatihan kepada komunitas petani kopi melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Maju Lestari untuk usaha-usaha lain sebagai alternatif pekerjaan selain sebagai petani kopi. Ketiga, memberikan penyuluhan tentang pengetahuan batas kawasan TNKS dan pengetahuan terhadap pelestarian lingkungan sehingga dapat meningkatkan

pengetahuan dan sikap peduli masyarakat bahwa kawasan TNKS diperlukan untuk konservasi sumber daya hayati dan keberadaan TNKS harus dijaga bersama agar fungsi dan manfaatnya dapat di nikmati dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Dephut (Departemen Kehutanan), 2005. *Statistik Kehutanan Indonesia*. Badan Planologi Kehutanan, Departemen Kehutanan, Jakarta.

Departemen Kehutanan Dirjen Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam BTNKS, (1998). *Buku Rincian Kegiatan Pembangunan Kawasan konservasi (BURIKE-PKK)BTNKS*. Sungai penuh : BTNKS.

Hermawan, Yoni. 2007. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan*. Diambil dari: <http://www.google.co.id>. Diakses pada bulan April 2015

Iskandar. 2003. *Tantangan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air yang Berkelanjutan, disampaikan dalam Forum Seminar "Peran Budaya Lokal Dalam Menunjang Sumberdaya Air yang Berkelanjutan"*.

Kideghesho, J.R.,E. Roskaft, and B.P. Kaltenborn. 2007. *Factors Influencing Conservation Attitudes Of Local People In Western Serengeti, Tanzania*. *Biodiversity and Conservation* 16:2213-2230

Narsuka, Dwi Retnowati., Sujali., dan Bakti Setiawan. 2009. Persepsi Dan Peran Serta Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan TNGM. *Majalah Geografi Indonesia*, Vol 23, No. 2 september Hal (90-108).

Ormsby,A, and B.A, Kaplin. 2005. *"A Fremework For Understanding Community Resident Perception Of Masoala National Park, Madagaskar"*. *Environmental Conservation* 32(2): 156-164.

Ritohardoyo, S. 1995. *Bahan Ajar Ekologi Manusia*. Program Studi Ilmu Lingkungan. Program Pascasarjana UGM . Yogyakarta

Spiteri, A and S.K Nepal. 2008. *Distributing Conservation Incentives In The Buffer Zone Of Chitwan National Park Nepal*. *Environmental Conservation* 35(1): 76-86

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian dan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung. Hal 75-78.

Supardi, Imam, 2010. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Rosdakarya, Bandung

Soengkono, (2007), *Perilaku Adaptif Petani Kopi Pasca Pembangunan Program Hutan Kemasyarakatan Di Kabupaten Kepahiang. DIKTI Laporan Penelitian Fundamental. Lembaga Penelitian UNIB.*

Taman Nasional Kerinci Seblat. <http://www.dephut.go.id/informasi/tamnas.asp> (9 Maret 2006)